

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM K13

Yusfi Nur Aini

158620600130/SemesterVI/PGSD-A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

nurainiyusfi@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Sumpersari II. Kurangnya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran K13 akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 60,0%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 77,8%. Peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,8%. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada K13.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, dimana guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Menurut Rusman (2012:148), dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa.

Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu semangat siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman

belajarnya. Kurangnya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran K13 juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat.

Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Keterbatasan media dan sarana prasarana juga dapat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa menurun dikarenakan guru kurang optimal dalam menggunakan metode dan model pembelajaran pada K13. Sehingga guru harus mengganti metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus merancang model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL adalah suatu kegiatan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pemecahan masalah tersebut tentu akan merangsang kemampuan berfikir siswa.

Menurut Amir (dalam Cukwuyenum 2013), menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah usaha seseorang mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk sampai pada tahap akhir yaitu simpulan yang valid. Jadi, berpikir kritis merupakan sebagian aktivitas seseorang yang menyangkut mental dalam mengkategorikan, menganalisa, dan mengevaluasi hingga memutuskan jalan keluar suatu masalah.

Dalam model PBL seorang guru berperan penting dalam menyiapkan perangkat berpikir siswa, memfasilitasi pembelajaran siswa dengan kelompok kecil, serta dapat mendorong dan melibatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: a) permasalahan merupakan point pertama dalam pembelajaran, b) permasalahan yang diambil adalah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, c) permasalahan juga dapat dari pengalaman siswa itu sendiri, d) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, e) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, f) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1) terdiri atas a) orientasi siswa pada masalah, dalam hal ini

siswa diberikan suatu permasalahan tentang materi yang akan dipelajarinya dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah, b) mengorganisasi siswa untuk belajar, dalam hal ini guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan materi yang berhubungan dengan masalah tersebut, c) membimbing pengalaman individual/kelompok, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dalam hal ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu mereka untuk menyajikan hasil karyanya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam hal ini guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada K13.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir (dalam Siswono 2008), dimana penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 06 April 2018 di SDN Sumbersari II yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu data tentang mengoptimalkan pembelajaran PBL yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

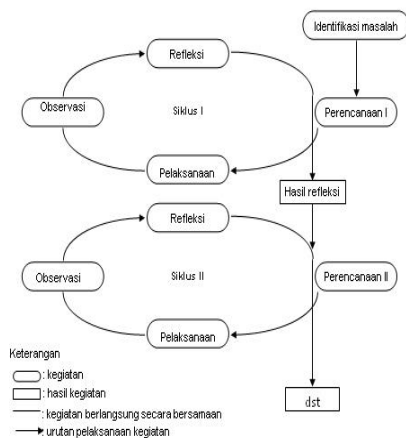
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: a) tes, digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa, b) observasi, digunakan untuk mengamati tingkah laku belajar siswa. Metode

tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, c) wawancara, kegiatan peneliti dalam memperoleh keterangan dan pengumpulan data dengan cara bertanya jawab kepada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan maksud melakukan analisis data. Wawancara ini bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden, d) dokumentasi, kegiatan pengambilan data. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, dan foto proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart. Model dan prosedur pada penelitian tindakan ini meliputi 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

Secara jelas, tahap-tahap tersebut dapat digambarkan;



Gambar 1. Model PTK Menurut Kemmis & McTaggart.

Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menentukan siklus utama peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk diamati. Kemudian peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu mencari data yang terjadi selama tindakan yang dilakukan. Pada tahap perencanaan ini dijelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) perlu dilakukan dalam proses pembelajaran pada K13.

Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan sebuah penerapan dari isi rencana penelitian. Peneliti dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan sintaks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, peneliti menggunakan 2 siklus.

Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas belajar siswa yang lebih difokuskan pada sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan sumber sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Pengamatan ini dilihat dari nilai atau hasil prestasi belajar siswa.

Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil dari observasi. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan siklus kedua, yaitu masih belum optimal dalam menerapkan pembelajaran PBL pada K13.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data digunakan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil prestasi belajar siswa. Data hasil prestasi belajar siswa diperoleh dari pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung dalam menggunakan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar siswa kelas IV dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat.

Siklus I

Fase pertama, guru menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada fase kedua, guru membentuk kelompok belajar dan membagi tugas pada tiap kelompoknya.

Fase ketiga, guru membimbing dan membantu siswa mengidentifikasi permasalahan yang ada pada soal dan mengelompokkan materi yang berhubungan dengan masalah tersebut. Fase keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam hal ini guru menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan penguasaan karyanya dan pengerjaan yang cukup baik.

Fase kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai hasil presentasi temannya.

Tabel 1. Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	65		√
2	ABP	70	√	
3	AT	70	√	
4	AIA	60		√
5	AWN	75	√	
6	ABJ	40		√
7	APW	80	√	
8	BT	75	√	
9	BL	80	√	
10	DS	75	√	
11	DAS	50		√
12	FM	70	√	
13	FSI	75	√	
14	GP	80	√	
15	HZI	55		√

16	HB	70	√	
17	LKW	75	√	
18	LHI	85	√	
19	LO	85	√	
20	MCR	70	√	
21	MHI	70	√	
22	SAA	70	√	
23	SM	75	√	
24	SGN	70	√	
25	TYA	80	√	
Rata-rata		70,8	20	5
Persentase		60,0%		10,8%

Berdasarkan data nilai pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik dalam hasil prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata yang di dapat mencapai 70,8 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 60,0%. Namun, pada siklus I ini terjadi penurunan nilai rata-rata 54,0 dengan persentase sebesar 10,8%.

Siklus II

Pada siklus II fase pertama sama dengan yang ada pada siklus I. Guru mempresentasikan materi dan memberikan contoh soal. Kemudian siswa diberikan suatu permasalahan tentang materi yang telah dipelajari untuk dipecahkan bersama dengan kelompoknya. Hasil yang didapat pada fase ini semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa terlibat aktif untuk mencari tahu solusi dari pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Pada fase kedua hasil yang di dapat yaitu semua siswa langsung membentuk kelompok sesuai dengan pembagian anggota kelompok yang ditentukan oleh guru. Pada fase ketiga, hasil yang di dapat yaitu siswa mampu mengidentifikasi dan mendiskusikan pekerjaannya bersama anggota kelompoknya. Pada fase ini guru juga membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pada fase keempat, hasil yang di dapat yaitu siswa mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pada fase kelima, hasil yang di dapat yaitu

hampir semua siswa menanggapi seluruh pertanyaan dari guru dan siswa mampu membuat kesimpulan dengan baik.

Tabel 2. Nilai Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	85	√	
2	ABP	80	√	
3	AT	100	√	
4	AIA	85	√	
5	AWN	90	√	
6	ABJ	90	√	
7	APW	85	√	
8	BT	100	√	
9	BL	95	√	
10	DS	85	√	
11	DAS	95	√	
12	FM	90	√	
13	FSI	100	√	
14	GP	85	√	
15	HZI	100	√	
16	HB	85	√	
17	LKW	90	√	
18	LHI	85	√	
19	LO	100	√	
20	MCR	80	√	
21	MHI	95	√	
22	SAA	90	√	
23	SM	95	√	
24	SGN	100	√	
25	TYA	95	√	
Rata-rata		77,8	25	
Persentase			77,8%	

Berdasarkan data nilai pada siklus II mengalami peningkatan yang baik dalam hasil prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata yang di dapat mencapai 77,8 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 77,8%.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	70,8	60,0%	10,8%
2	Siklus II	80,2	77,8%	0%
Peningkatan		9,4%	17,8%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada model pembelajaran PBL pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 70,8. Ketuntasan nilai prestasi belajar siswa mencapai 60,0%. Pada siklus II nilai rata-rata 80,2. Ketuntasan nilai prestasi belajar siswa mencapai 77,8%.

Dengan demikian, maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena persentase ketercapaian yang di dapat sebesar 17,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model pembelajaran PBL dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 70,8 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 60,0%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 80,2 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai 77,8%.

Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 9,4%. Ketuntasan prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 17,8%.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya

belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 159-170.

Amir, M. F., & Sartika S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Paloloang, M. F. B. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 67-77.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Suminar, S. O., & Meilani R. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 84-93.